

The Participation Level of KWT Mawar Members in the Harum Madu Program in Karangtengah Village, Kadungora Sub-District, Garut Regency

Tingkat Partisipasi Anggota KWT Mawar dalam Program Harum Madu di Desa Karangtengah, Kecamatan Kadungora, Kabupaten Garut

Rivianty Putri Nur Af'idah*, Abubakar, Bayu Budiandrian

Agribusiness Study Program, Faculty of Agriculture, University of Singaperbangsa Karawang, West Java Province, Indonesia

* Correspondence: riviputri55@gmail.com

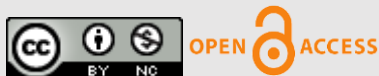
ARTICLE INFO

How to cite:

Af'idah R. P. N., Abubakar, A., & Budiandrian, B. (2024). Tingkat Partisipasi Anggota KWT Mawar dalam Program Harum Madu di Desa Karangtengah, Kecamatan Kadungora, Kabupaten Garut. *Journal of Integrated Agribusiness*, 6(2), 215-223.

DOI: [10.33019/jia.v6i2.5278](https://doi.org/10.33019/jia.v6i2.5278)

Copyright © 2024. Owned by the authors, published by the *Journal of Integrated Agribusiness*.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

ABSTRACT

The Halaman Rumah Masyarakat Terpadu (Harum Madu) program, initiated by the Garut Regency government, aims to ensure household-level food self-sufficiency. Based on BPS data (2023), agricultural land in Kadungora District is very limited, making the Harum Madu program a viable solution for optimizing yard land. This study aimed to analyze respondent characteristics and the participation level of KWT Mawar members in the Harum Madu program. A quantitative descriptive analysis was used, with sampling conducted through a census of all 40 KWT Mawar members. Results indicated that most KWT Mawar members are aged 34-44 years, have an elementary school education, work as housewives, have 1-3 family dependents, and an average household income of Rp.1,500,000-Rp.2,000,000. The participation level of KWT Mawar members in the Harum Madu program is moderate, with a score of 1485. Participation in decision-making falls under the moderate category, while participation in implementation and utilization of results is high. Meanwhile, participation in evaluation is in the moderate category.

Keywords: Characteristics; Farmer Women Group; Participation

ABSTRAK

Program Halaman Rumah Masyarakat Terpadu (Harum Madu) merupakan inisiatif Pemerintah Kabupaten Garut untuk menjamin ketersediaan pangan mandiri di tingkat rumah tangga. Berdasarkan data BPS (2023), lahan pertanian di Kecamatan Kadungora sangat terbatas, sehingga program Harum Madu dapat menjadi solusi untuk mengoptimalkan lahan pekarangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik responden dan tingkat partisipasi anggota KWT Mawar dalam program Harum Madu. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, dengan pengambilan sampel secara sensus terhadap seluruh 40 anggota KWT Mawar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas anggota KWT Mawar berusia 34-44 tahun, berpendidikan terakhir tingkat SD, bekerja sebagai ibu rumah tangga, memiliki 1-3 tanggungan keluarga, dan tingkat pendapatan rumah tangga rata-rata sebesar Rp.1.500.000-Rp.2.000.000. Tingkat partisipasi anggota KWT Mawar dalam program Harum Madu tergolong sedang dengan skor 1485. Partisipasi dalam pengambilan keputusan termasuk kategori sedang, sementara partisipasi dalam pelaksanaan dan pemanfaatan hasil tergolong tinggi. Adapun partisipasi dalam evaluasi berada pada kategori sedang.

Kata Kunci: Karakteristik; Kelompok Wanita Tani; Partisipasi

1. Pendahuluan

Pertanian memiliki peran yang sangat signifikan, tidak hanya dalam memenuhi kebutuhan pokok, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan sektor sosial, ekonomi, dan perdagangan (Mambang, 2022). Peran perempuan sebagai pelaku pertanian sering kali ter subordinasi, padahal keterlibatan mereka dapat membantu pembangunan pertanian, misalnya dengan berpartisipasi dalam program yang mendorong pemberdayaan perempuan. Di Indonesia, perempuan pedesaan merupakan tenaga kerja terbesar dalam sektor pertanian dan terlibat langsung dalam penanaman, perawatan, panen, dan pasca panen.

Keterlibatan perempuan dalam kegiatan usahatani juga penting untuk ketahanan pangan dan pembangunan berkelanjutan. Salah satu upaya dalam gerakan ketahanan pangan yang dapat dilakukan oleh perempuan adalah pemanfaatan lahan pekarangan. Kabupaten Garut merupakan wilayah yang telah menerapkan pemanfaatan lahan pekarangan. Salah satu inisiatif yang diusung oleh Dinas Pertanian Kabupaten Garut adalah program *Halaman Rumah Masyarakat Terpadu* (Harum Madu). Program Harum Madu adalah inisiatif yang memberikan

peluang kepada perempuan, termasuk wanita tani di Kecamatan Kadungora, Kabupaten Garut, untuk berkontribusi dalam pembangunan pertanian. Program ini dilaksanakan di Kecamatan Kadungora, tepatnya di Desa Karangtengah oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawar. Berdasarkan data BPS (2023), luas lahan pertanian di Kecamatan Kadungora sangat terbatas karena jumlah penduduk yang semakin padat, sehingga hasil panen hortikultura di Kecamatan Kadungora masih tergolong rendah. Oleh karena itu, program Harum Madu perlu dikembangkan di wilayah ini untuk mengatasi keterbatasan lahan dan mendukung upaya pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat.

Partisipasi perempuan merupakan kunci keberhasilan program Harum Madu. Sejauh ini, partisipasi perempuan dalam program tersebut tidak hanya terbatas pada pelaksanaan kegiatan, tetapi mereka juga turut serta dalam pengambilan keputusan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi anggota KWT Mawar dalam program Harum Madu di Desa Karangtengah, Kecamatan Kadungora, Kabupaten Garut.

2. Metode Penelitian

2.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian mengenai tingkat partisipasi anggota KWT Mawar dalam program Harum Madu ini dilaksanakan di Desa Karangtengah, Kecamatan Kadungora, Kabupaten Garut. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan penuh pertimbangan. Penelitian ini berlangsung dari bulan Februari hingga April 2024.

2.2. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perempuan yang menjadi anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kecamatan Kadungora. Dari total 14 KWT di kecamatan tersebut, hanya 2 kelompok yang aktif dalam program Harum Madu, yaitu di Desa Gandamekar dan Desa Karangtengah. Desa yang terpilih adalah Desa Karangtengah, dengan Kelompok Wanita Tani Mawar. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara sensus terhadap seluruh anggota KWT Mawar, yaitu sebanyak 40 orang.

2.3. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), kantor Desa Karangtengah, dan arsip KWT Mawar.

2.4. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018), penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisis deskriptif kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui tingkat partisipasi anggota KWT Mawar sebagai peserta program Harum Madu dengan menggunakan Skala Likert, sehingga dapat diketahui seberapa aktif anggota KWT Mawar dalam program tersebut.

Tahap perhitungan dengan Skala Likert adalah sebagai berikut:

1) Menentukan Alternatif Skor

Alternatif skor yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga kategori, yaitu Tinggi (3), Sedang (2), dan Rendah (1).

Tabel 1. Alternatif Skor dalam Skala Likert

No	Alternatif skor	Bobot Skor
1	Rendah	1
2	Sedang	2
3	Tinggi	3

2) Menentukan Interval Kelas

Skor minimum diperoleh dari skor terendah yang dikalikan dengan jumlah pertanyaan indikator, sedangkan skor maksimum diperoleh dari skor tertinggi yang dikalikan dengan jumlah pertanyaan indikator. Rumus untuk menentukan interval kelas adalah sebagai berikut:

$$C = \frac{Xn - Xi}{K}$$

Keterangan:

- C: Interval kelas
- Xn: Skor maksimum
- Xi: Skor minimum
- K: Jumlah kelas

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Karakteristik Anggota KWT Mawar

3.1.1. Usia

Usia merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan responden dalam memanfaatkan lahan pekarangan. Tingkat usia dapat memengaruhi kemampuan fisik responden dalam mengoptimalkan lahan pekarangan sebagai usahatani. Adapun penyebaran responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Kelompok Usia	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	23-33	14	35,00
2	34-44	15	37,50
3	45-55	10	25,00
4	56-66	1	2,50
Jumlah		40	100,00

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa responden yang berusia 34-44 tahun memiliki jumlah terbanyak, yaitu 15 orang atau 37,5%. Berdasarkan pengelompokan usia tersebut, usia

responden dapat dikategorikan sebagai usia produktif, sehingga intensitas mereka dalam budidaya pemanfaatan lahan pekarangan berpotensi menghasilkan hasil yang optimal.

3.1.2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan mempengaruhi cara berpikir responden dalam memahami dan mengadopsi inovasi teknologi serta pengetahuan tentang pemanfaatan lahan pekarangan yang baik dan benar. Penyebaran responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SD	20	50,00
2	SMP	10	25,00
3	SMA	7	17,50
4	S1	3	7,50
Jumlah		40	100,00

Sumber: Data Primer, 2024

Dari Tabel 2 di atas, diketahui bahwa mayoritas pendidikan terakhir anggota KWT Mawar adalah SD, sebanyak 20 orang atau 50%. Mayoritas tingkat pendidikan anggota yang rendah disebabkan oleh keterbatasan biaya yang membuat mereka hanya mampu menempuh pendidikan hingga SD. Tingkat pendidikan setiap responden dapat memengaruhi kualitas sumber daya mereka, sesuai pendapat Nurjannah et al. (2015) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan memengaruhi cara berpikir, kreativitas, efisiensi, dan efektivitas dalam berusahatani.

3.1.3. Mata Pencaharian

Mata pencaharian responden mempengaruhi pendapatan rumah tangga yang diperoleh setiap bulan. Mata pencaharian dapat menjadi salah satu cara untuk menambah pendapatan keluarga. Penyebaran responden berdasarkan mata pencaharian disajikan dalam Tabel 3 berikut:

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ibu Rumah Tangga (IRT)	19	47,50
2	Wiraswasta	18	45,00
3	Jasa	3	7,50
Jumlah		40	100,00

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa pekerjaan utama terbanyak adalah ibu rumah tangga, yaitu 19 orang atau 47,50%. Jenis pekerjaan ini memengaruhi aktivitas budidaya di pekarangan, karena

ibu rumah tangga memiliki lebih banyak waktu untuk mengelola budidaya, sehingga hasil yang diperoleh pun bisa lebih maksimal.

3.1.4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Dengan jumlah anggota keluarga yang lebih banyak, ada tambahan tenaga kerja dalam mengelola pekarangan, sehingga intensitas pengelolaan pekarangan pun meningkat. Data pengelompokan responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga disajikan pada Tabel 4.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga

No	Banyaknya Tanggungan Keluarga	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	1-3	28	70,00
2	4-6	6	15,00
3	7-9	6	15,00
Jumlah		40	100,00

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 4, mayoritas jumlah tanggungan keluarga adalah 1-3 orang, yaitu 28 responden atau 70%. Jumlah tanggungan keluarga yang lebih banyak dapat membantu meningkatkan pendapatan dan mengelola budidaya pekarangan dengan lebih efektif.

3.1.5. Tingkat Pendapatan Rumah Tangga

Tingkat pendapatan mempengaruhi kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan. Semakin tinggi pendapatan, semakin mudah memenuhi kebutuhan sehari-hari, sedangkan responden dengan pendapatan rendah dapat menggunakan pekarangan untuk menambah pendapatan. Pengelompokan responden berdasarkan pendapatan disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan Rumah Tangga

No	Tingkat Pendapatan (Rp) per bulan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	≤ 500.000	1	2,50
2	500.001 - 1.000.000	7	17,50
3	1.000.001 - 1.500.000	11	27,50
4	1.500.001 - 2.000.000	16	40,00
5	> 2.000.000	5	12,50
Jumlah		40	100,00

Sumber: Data Primer, 2024

Dari Tabel 5, diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pendapatan Rp1.500.001-Rp2.000.000, yaitu sebanyak 16 responden atau 40%.

3.2. Tingkat Partisipasi Anggota KWT Mawar dalam Program Harum Madu

Menurut Siti Irene (2011), partisipasi adalah keterlibatan pikiran dan perasaan individu dalam konteks kelompok untuk mendukung pencapaian tujuan kelompok. Tingkat partisipasi anggota KWT Mawar dalam program Harum Madu disajikan dalam Tabel 6 berikut:

Tabel 7. Tingkat Partisipasi Anggota KWT Mawar dalam Program Harum Madu

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Pengambilan keputusan	317	Sedang
2	Pelaksanaan program	452	Tinggi
3	Pemanfaatan hasil	412	Tinggi
4	Partisipasi dalam pengawasan	304	Sedang
Rata-rata tingkat partisipasi secara keseluruhan		1485	Sedang

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota KWT Mawar dalam program *Halaman Rumah Masyarakat Terpadu* (Harum Madu) berada pada kategori sedang dengan skor total 1485. Ini menunjukkan bahwa partisipasi anggota KWT Mawar dalam keseluruhan kegiatan program Harum Madu masih belum maksimal.

3.2.1. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

Menurut Irwan et al. (2021), penting bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, agar manfaat pembangunan dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat perlu dilibatkan dalam pengambilan keputusan karena hal ini berkaitan langsung dengan gagasan atau ide kepentingan bersama. Tingkat partisipasi anggota KWT Mawar dalam pengambilan keputusan memperoleh skor 317, yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dalam penentuan kebutuhan program, seperti pemilihan jenis tanaman dan sarana produksi, yang masih didominasi oleh pengurus KWT dan peserta utama program Harum Madu. Selain itu, ketika rapat berlangsung, anggota KWT Mawar kurang terlibat dalam memberikan saran dan cenderung menjadi pendengar, sehingga rapat tidak berjalan dua arah. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota KWT Mawar dalam pengambilan keputusan masih belum maksimal.

3.2.2. Partisipasi dalam Pelaksanaan Program

Tingkat partisipasi anggota KWT Mawar dalam pelaksanaan program memperoleh skor 452, yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini tercermin dari kesadaran anggota untuk mengikuti pelatihan atau diklat lapangan tanpa harus ditunjuk oleh pengurus. Selain itu, anggota KWT Mawar memiliki kesadaran yang tinggi dalam memelihara tanaman sebagai tanggung jawab mereka sendiri. Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota KWT Mawar dalam pelaksanaan program sudah maksimal. Keikutsertaan anggota dalam pelatihan, pengelolaan kebun bibit seperti pembersihan lahan dari gulma, persiapan media tanam, pemeliharaan tanaman melalui pemantauan pertumbuhan bibit, serta keterlibatan dalam kegiatan pasca panen menunjukkan bahwa anggota KWT Mawar memiliki potensi untuk mengembangkan program Harum Madu lebih lanjut.

3.2.3. Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil

Partisipasi anggota KWT Mawar dalam pemanfaatan hasil memperoleh skor sebesar 412, yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh distribusi sarana produksi, seperti bibit, polybag, pupuk organik, dan media tanam, yang telah merata di antara anggota KWT Mawar. Selain itu, anggota juga mendapatkan hasil panen dari lahan demplot. Kegiatan budidaya lahan pekarangan ini membantu anggota KWT Mawar mengurangi pengeluaran untuk membeli sayuran, yang merupakan manfaat langsung dari program ini.

3.2.4. Partisipasi dalam Pengawasan

Tingkat partisipasi anggota KWT Mawar dalam pengawasan memperoleh skor sebesar 304, yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kehadiran anggota dalam rapat evaluasi program, serta kecenderungan anggota untuk kurang aktif dalam memberikan kritik terhadap pelaksanaan program. Anggota KWT Mawar masih enggan memberikan kritik terkait program yang dijalankan oleh pemerintah. Pendapat Rahma & Niswah (2020) mendukung temuan ini, yang menyatakan bahwa sebagian besar masyarakat lebih aktif dalam pelaksanaan kegiatan dibandingkan pada tahap evaluasi. Hanya sebagian kecil yang bersedia terlibat secara aktif dalam proses evaluasi.

4. Kesimpulan

Tingkat partisipasi anggota KWT Mawar di Desa Karangtengah, Kecamatan Kadungora, Kabupaten Garut, dalam pelaksanaan program Harum Madu tergolong dalam kategori sedang, dengan skor keseluruhan sebesar 1485. Hal ini disebabkan oleh partisipasi yang masih belum maksimal dalam pengambilan keputusan dan pengawasan program. Dalam penentuan kebutuhan program, keputusan hanya diambil oleh pengurus KWT Mawar dan peserta utama program, sehingga anggota KWT lainnya tidak dilibatkan secara penuh. Selain itu, anggota KWT Mawar juga kurang aktif dalam memberikan kritik terhadap jalannya program.

Di sisi lain, partisipasi anggota KWT Mawar dalam pelaksanaan program dan pemanfaatan hasil berada pada kategori tinggi. Hal ini terlihat dari tingginya keikutsertaan anggota dalam pelatihan, pengelolaan kebun bibit, pemeliharaan tanaman, serta kegiatan pasca panen. Selain itu, hampir seluruh anggota KWT Mawar telah menerima sarana produksi dan hasil panen dari lahan demplot secara merata.

Daftar Pustaka

- Astuti, D., & Dwiningrum, S. I. (2011). *Desentralisasi dan partisipasi masyarakat dalam membayar pendidikan*. Yogyakarta: Perpustakaan Pelajaran.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut. (2023). *Kecamatan Kadungora dalam Angka, Tahun 2023*. Diakses 17 Maret 2024, dari [URL jika ada].
- Irwan, I., Latif, A., & Mustanir, A. (2021). Pendekatan partisipatif dalam perencanaan pembangunan di Kabupaten Sidenreng Rappang. *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian, dan Pengembangan Pendidikan*, 9(2), 137-151. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/geography/article/view/5153>
- Mambang, M., Cipta, S. P., Marleny, F. D., Ansari, N. H., Baddrudin, A., Yenitia, A., Dixky, D., Melda, M., Azizah, N., Mutmainah, M., Fikri, R. M., & Salsabila, T. (2022). E-Padi

- berbasis android untuk meningkatkan minat generasi muda pada sektor pertanian. *Jurnal Nasional Komputasi dan Teknologi Informasi (JNKTI)*, 5(1), 93-98. <https://doi.org/10.32672/jnkti.v5i1.3968>
- Nurjannah, R., Yulida, R., & Sayamar, E. (2015). Tingkat partisipasi anggota kelompok wanita tani dalam program model kawasan rumah pangan lestari (M-KRPL) di Desa Tualang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. *JOM Faperta*, 2(1).
- Rahma, V. A., & Niswah, F. (2020). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa melalui program Lamongan Green and Clean di Desa Surabaya Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan. *Jurnal Publika*, 8(5), 1-11. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/35992>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian bisnis: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.